

Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui UMKM Kopi Berbasis Syariah: Telaah Hukum Keluarga Islam Dan E-Commerce

Muhammad Romli, Ridwan Nasir, Jeprin Kamaru
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia



Abstrak

This community service aims to optimize the potential of coffee in Ngembat Village, Gondang District, Mojokerto Regency, East Java, through an Asset Based Community Driven Development (ABCD) approach. Ngembat Village has abundant natural potential, especially coffee plants that almost every resident owns, but management is still individual and marketing is limited to word of mouth. The methods used include appreciative inquiry, mapping with the community, transect analysis, financial circulation analysis (leaky bucket), priority scale analysis (low hanging fruit), Venn diagrams, flow diagrams, and asset pyramids. The results of the identification show that the main assets of the community are the spirit of mutual cooperation, the friendliness of the residents, and individual skills in processing coffee. The flagship program that was implemented is the re-branding of Kopi Sari Pakem (new packaging, product catalog, advertisement video, Instagram posts) and digital marketing training with expert speakers. Evaluation shows that this program successfully provided marketplace accounts (Shopee, Tokopedia, TikTok, Instagram), increased the knowledge of youth and MSME actors about digital marketing, and developed a follow-up management plan by Karang Taruna. Although social changes have not been significant in a short period, the ABCD approach has proven effective in identifying and mobilizing local assets for sustainable community economic development.

Keywords

Perawatan Jenazah, Fikih Sosial, Participatory Training, Pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci

Pakem essence coffee, digital marketing, Re-branding, Asset Based Community Driven Development, village snatch

Abstract

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kopi di Desa Ngembat, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, melalui pendekatan Asset Based Community Driven Development (ABCD). Desa Ngembat memiliki potensi alam yang melimpah, terutama tanaman kopi yang hampir dimiliki setiap warga, namun pengelolaannya masih bersifat individu dan pemasarannya terbatas pada mulut ke mulut. Metode yang digunakan meliputi penemuan apresiatif (Appreciative Inquiry), pemetaan dengan komunitas (mapping with community), penelusuran wilayah (transect), analisis sirkulasi keuangan (leaky bucket), analisis skala prioritas (low hanging fruit), diagram Venn, diagram alur, dan piramida aset. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa aset utama komunitas adalah jiwa gotong royong, keramahan warga, serta keterampilan individu dalam mengolah kopi. Program unggulan yang direalisasikan adalah re-branding Kopi Sari Pakem (kemasan baru, katalog produk, video iklan, unggahan Instagram) dan pelatihan digital marketing dengan menghadirkan narasumber ahli. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menyediakan akun marketplace (Shopee, Tokopedia, TikTok, Instagram), meningkatkan wawasan pemuda dan pelaku UMKM tentang digital marketing, serta menyusun rencana tindak lanjut pengelolaan oleh Karang Taruna. Meskipun perubahan sosial belum signifikan dalam waktu singkat, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan memobilisasi aset lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perawatan jenazah (*tajhiz al-mayyit*) merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) bagi umat Islam. Proses-proses seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah telah diatur secara rinci dalam literatur fikih klasik maupun kontemporer. Kewajiban tersebut bukan hanya bersifat hukum, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada seorang muslim. Allah berfirman dalam QS. *Al-Mā'idah* (5):32 bahwa menjaga martabat dan kehidupan manusia adalah bagian dari nilai luhur syariat. Meskipun ayat ini konteksnya lebih luas, para ulama menegaskan bahwa menjaga kehormatan jenazah termasuk bagian dari penghormatan terhadap manusia. Rasulullah SAW juga bersabda: *"Mematahkan tulang jenazah seorang muslim sama seperti mematahkannya ketika ia hidup"* (HR. Abu Dawud),¹ yang menunjukkan pentingnya adab, kehati-hatian, dan ketelitian dalam merawat jenazah.

Desa Ngembat merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto. Akses menuju ke Desa Ngembat cukup sulit karena letak geografisnya berada di daerah dataran tinggi (pegunungan dan perbukitan) dengan ketinggian antara 500 mdpl hingga 800 mdpl. Karena letak geografisnya Desa Ngembat memiliki potensi alam dan kondisi tanah yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Sehingga kebanyakan mata pencaharian penduduk Desa Ngembat adalah bertani.

Desa Ngembat terletak di bagian selatan wilayah kabupaten Mojokerto yang berbatasan langsung dengan kawasan kehutanan yakni hutan produksi (PERHUTANI) dan kawasan hutan lindung (Tahura R. Soerjo). Desa Ngembat memiliki luas wilayah 134,713 Ha dan terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Ngembat seluas 67 Ha dan Dusun Blentreng seluas 8 Ha¹. Dengan tanah pertanian memiliki luas 43 ha dengan ditanami jagung, bawang merah, padi, tomat, terong, pare, cabai dan tanaman lainnya. Sedangkan luas tanah tegalan 68 ha dengan

¹ Dikutip dari website yang diakses pada tanggal 02 Agustus 2024, dengan link website https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/_hijau_ngembat

ditanami singkong, kopi, porang, alpukat, pisang, jengkol, pete, durian, jagung, coklat, dan lainnya. Pendapatan penduduk Desa Ngembat berasal dari hasil pertanian khususnya kopi, hal ini dikarenakan hampir setiap penduduk memiliki pohon kopi. Selain itu terdapat produksi kopi di Desa Ngembat yakni Produksi Kopi Tabar dan Kopi Sari Pakem. Kedua produk kopi tersebut cukup terkenal di Desa Ngembat. Kopi Tabar sebelumnya diproduksi oleh BUMDes disana dan Kopi Sari Pakem diproduksi setelah BUMDes tidak terurus dan bersamaan dengan produksi Kopi Tabar yang tidak diproduksi lagi.

Minuman kopi sendiri sudah sangat terkenal di dunia bahkan persebarannya hampir ada di setiap belahan dunia khususnya di daerah-daerah tropis. Desa Ngembat sendiri yang terdapat letaknya di daerah tropis. Setiap negara atau tempat memiliki nama kopi dan jenisnya sendiri, seperti halnya kopi dalam bahasa Belanda yaitu *koffie* dan bahasa Inggris yaitu *coffee* adalah tanaman industri pertanian yang dijadikan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua spesies pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*). Untuk menjadi kopi bubuk, kopi mengalami proses yang panjang yaitu dari pemanenan buah kopi yang sudah matang, baik dengan cara mesin maupun dengan tangan, kemudian dilakukan pemrosesan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi kopi gelondong. Proses selanjutnya, yaitu penyangraian dengan tingkat derajat yang bervariasi. Setelah itu, biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk sebelum dapat diminum.

Masyarakat Desa Ngembat hanya menjual biji kopi dalam bentuk mentahan sehingga nilai jualnya lebih rendah daripada menjual kopi dalam produk jadi. Hal tersebut menyebabkan ekonomi masyarakat kurang. Karena hal tersebut kami memilih kopi sebagai aset dalam program pengabdian di Desa Ngembat selain itu kami juga berupaya mengoptimalkan produk kopi yang saat ini masih berkembang yaitu Kopi Sari Pakem melalui re-branding digital marketing. Dari latar belakang ini menjadi alasan yang kuat mengapa kopi kami jadikan program kerja utama pada pengabdian ini.

A. Fokus Pengabdian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan fokus pengabdian yang akan dikembangkan yaitu : Optimalisasi Digital Marketing Kopi Sari Pakem melalui

Rebranding dan E-Commerce

B. Tujuan Pengabdian

Pengabdian dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan fokus pengabdian, yaitu :
Optimalisasi Digital Marketing Kopi Sari Pakem melalui Rebranding dan E-Commerce

C. Analisis Strategi Pengabdian

pengabdian yang berlokasi di Desa Ngembat dari tanggal 17 Juli sampai dengan 14 Agustus 2024 dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian yang sudah dipersiapkan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pengabdian merupakan pembekalan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan peserta pengabdian terkait informasi dan pendaftaran pengabdian, pengenalan program kerja, metode yang digunakan, dan sistematika hasil pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian adalah proses berjalannya program pengabdian yang dilaksanakan oleh peserta dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) mulai dari pelepasan hingga penarikan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. Penyusunan rancangan program kerja tentatif
- b. Pelepasan peserta
- c. Pembimbingan oleh DPL
- d. Monitoring dan evaluasi
- e. Penarikan

3. Tahap pelaporan dan presentasi hasil

kami wajib menyusun laporan kinerja pelaksanaan pengabdian dan dimintakan persetujuan DPL, penanggung jawab lokasi tempat dilaksakannya pengabdian, dan LPPM. Laporan kinerja pelaksanaan pengabdian diserahkan ke LPPM paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak pengabdian berakhir program kerja yang wajib dilaporkan meliputi program kerja kelompok. Selanjutnya LPPM dan panitia pelaksanaan pengabdian menyelenggarakan seminar hasil sebagai forum evaluasi dan rencana tindak

lanjut².

Selain tahapan pelaksanaan pengabdian kami juga mempersiapkan rancangan program yang akan kami laksanakan yang kemudian secara berurut akan kami cantumkan dibawah ini dari Teknis – Strategi – Program diantaranya yaitu :

1. SDA = Pengelolaan kebun kopi secara terpadu – Bekerja sama dengan BUMDes – Penambahan lahan kebun kopi.
2. Asosiasi = Penyelenggaraan pelatihan digital marketing bersama masyarakat – Berkalaborasi dengan owner kopi Sari Pakem terkait pemasaran melalui digital marketing – pengoptimalan rebranding Kopi Sari Pakem dengan pembukaan pasar baru.
3. Infrastruktur = Inisiasi pengadaan tempat produksi kopi – Mengorganisir iuran pengadaan tempat produksi – Adanya tempat pengelolaan kopi.
4. SDM = Inisiasi penyelenggaraan pelatihan digital marketing – mengorganisir penyelenggaraan pelatihan digital marketing – penyelenggaraan pelatihan digital marketing.

Dengan ke empat rancangan program diatas diharapkan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengoptimalkan digital marketing Kopi Sari Pakem melalui rebranding dan e-commerce.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, kami mencari dan meneliti tentang kajian terdahulu yang memiliki satu tema dengan penelitian ini, baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun artikel-artikel yang temanya masih berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Priska Choirina, Urika Mudhifatul Jannah, Farid Wahyudi,dkk. April 2023. Universitas Islam Raden Rahmat, Malang. Dengan judul jurnal “*Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran dan Ketahanan Pangan untuk Produk UMKM pada Kopi Mbah Bongso di Dusun Babadan*”. Dalam jurnal ini mereka membahas mengenai manfaat teknologi atau digital untuk pengembangan produk UMKM dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.

² Tim Penyusun LPPM UAC, *Buku Pedoman pengabdian 2024: Assets Based Community Development*, Mojokerto: LPPM UAC, (2024), 17-24

Chandratama Priyatna, F.X Ari Agung Prastowo dan Fajar Syuderajat. 2020. Universitas Padjadjaran, Bandung. Adapun judul jurnal “*Digital Marketing Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah*”. Dalam jurnal ini dibahas mengenai penggunaan media sosial dan *marketplace* untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak.

Valentino Argeto, Arihta Karina, Lesi Hertati, dkk. 2021. Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Dengan judul jurnal “*Sosialisasi Mahasiswa Indo Global Mandiri Pengembangan Coffee Shop Kopi Eksis PKM Menggunakan E-Commerce*”. Dalam jurnal ini dijelaskan perluasan jaringan dari penjualan kopi eksis dari yang hanya penjualan offline menjadi penjualan melalui e-commerce yang tersedia juga melalui akun media sosial.

Dari ketiga jurnal terdahulu yang kami amati dengan program kami masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari program kami menawarkan adanya pasar baru melalui E-Commerce yang ada seperti shopee, toko pedia, tiktok shop, dll selain itu sebagai rebranding dari Kopi Sari Pakem kami membuat katalog dan E-Katalog yang menarik, membuat website untuk Kopi Sari Pakem dan membuat iklan sebgas dan semenarik mungkin untuk menarik konsumen, selain itu kami dalam program kami sebagai tindak lanjut yaitu mengadakan pelatihan digital marketing sebagai gambaran tentang produk-produk yang akan dihasilkan di Desa Ngembat.

E. Konsep dan Teori yang Relevan

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, peneliti memulai dengan memberi gambaran umum tentang penelitian yang akan di bahas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

Langkah pertama, yang dilakukan dalam penelitian ini, kami memulai dengan survei tempat sekaligus silaturahmi ke masyarakat dusun Blentreng sebagai responden.

Langkah kedua, melakukan diskusi bersama masyarakat/*Forum Group Discussion* bertujuan mengetahui aset apa saja yang dapat dikembangkan di dalam dusun Blentreng. Langkah ketiga, menyusun hasil diskusi yang telah dilakukan dan aset apa saja yang diketahui dari diskusi tersebut kemudian, melakukan wawancara kepada masyarakat dusun Blentreng. Langkah keempat, penelusuran ke dusun Blentreng untuk memenuhi metode ABCD tersebut. Langkah kelima, membuat tools atau alat dari metode ABCD yang diawali penemuan apresiatif, pemetaan dengan komunitas, penelusuran wilayah, dll.

METODE PENGABDIAN

Dalam pendekatan pengabdian ABCD terdapat tujuh metode dan alat yang digunakan diantaranya:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan Apresiatif adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi sederhana. Metode ini mendorong organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dalam sebuah komunitas dan bekerja dengan baik dalam organisasi. Penemuan Apresiatif tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih terpusat pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam *Appreciative Inquiry* diantaranya³:

- a. Komunitas sudah pernah mencapai sukses atau mendapat pencapaian sebelumnya.
- b. Memiliki rasa bangga dan percaya terhadap upaya mereka sendiri.
- c. Memiliki contoh bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu yang lebih baik atau bagaimana mereka mampu mengatasi kesulitan.
- d. Memiliki cerita sukses yang memberikan mereka contoh baik serta menjadi inspirasi di masa depan.
- e. Mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan asetnya, serta
- f. Melalui proses ini komunitas menemukan energi dan kepercayaan diri untuk bisa bergerak ke masa depan yang tidak diketahuinya dan bisa melampaui apa yang mereka bayangkan.

2. Pemetaan dengan Komunitas (*Mapping with Community*)

Community Mapping adalah pendekatan untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community Mapping* merupakan gambaran pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Berikut beberapa langkah *Community Mapping* yang perlu dilaksanakan oleh anggota pengabdian diantaranya:

- a. Ketua tim memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang hadir.

³ Tim Penyusun LPPM UAC : *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* UAC Pacet, Mojokerto, 32

- b. Menjelaskan pengertian pemetaan tujuan serta manfaat kegiatan ini.
- c. Menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam pembuatan peta wilayah melalui sumbang saran.
- d. Setelah narasumber lokal (NSL) paham, lalu peserta dan tim memulai pembuatan gambar peta wilaya, kemudian dibuka dialog dan diskusi dengan NSL.
- e. Pemandu memfasilitasi jalannya dialog dan diskusi selama proses, misalnya informasi data apa saja yang harus dimasukkan peta, bagaimana cara menggunakan simbol-simbol dan *cross check data*.
- f. Usahakan untuk mempresentasikan hasil mapping, kepada peserta untuk menyempurnakan data apabila waktunya mencukupi.
- g. Review data dilakukan setelah pemetaan selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (*check* dan *recheck* data yang sudah dikumpulkan)⁴.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci, *transectoral* atau penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. *Transectoral* adalah gambar imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lainnya, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan dan lain sebagainya. Penelusuran wilaya dilakukan bersamaan dengan Pemetaan Komunitas (*Mapping with Community*)⁵.

4. Pemetaan Aset melalui Penelusuran (*Mapping through Transect*)

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosiasi Dokter, Perkumpulan wasit.

⁴ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* 34-35

⁵ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* 35

Asosiasi Guru. Manfaat Asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana "energy" dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal. Institusi formal dapat berupa institusi pemerintah (pemerintahan desa beserta perangkat kelembagaan di bawahnya) dan institusi swasta (organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan swasta dan lain sebagainya). Sedangkan institusi non formal dapat berupa sekumpulan orang di warung yang hadir secara konsisten, jamaah pengajian, dan kelompok lainnya. Di beberapa desa, contoh asosiasi asosiasi yang dibentuk di desa yaitu Komunitas Tahlilan, PKK, Karang Taruna, Klub Sepak Bola, HIPPA (Himpunan Petani Pengambil Air), dan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), dan lain sebagainya.⁶

5. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamisitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisasi aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) adalah melalui *Leaky Bucket*. *Leaky bucket* atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas, atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, leaky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas

⁶ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto*, 38

untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki, kemudian hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Adapun Output Penggunaan leaky bucket adalah⁷:

- a. Mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas.
 - b. Komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.
 - c. Komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomidalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka.
 - d. Komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.
6. Analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*), Diagram Venn dan Diagram Alur
- a. Skala Prioritas

Setelah komunitas mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melaui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok / institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi mereka, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa diwujudkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Selanjutnya juga tentang langkah-langkah dalam Melakukan Skala Prioritas diantaranya adalah⁸:

- a) Mengajak masyarakat untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset, peta geografi, peta masyarakat, peta institusi swasta dan pemerintah,

⁷ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* hal 45

⁸ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* hal 49

daftar kemampuan masyarakat dan keinginan- keinginan masyarakat akan perubahan di sosialnya.

- b) Menentukan skala prioritas dari sekian banyak skala keinginan masyarakat yang ada yaitu 3 sampai 5 keinginan masyarakat untuk dapat di kembangkan.
- c) Mempertimbangkan aset dan peluang serta kondisi yang ada di masyarakat maka di adakan diskusi ke 2 untuk menentukan skala prioritas utama yang akan di kerjakan masyarakat dengan melihat kondisi, fasilitas, aset dan peluang yang ada.

b. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram Venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya dan manfaatnya untuk masyarakat.

Tujuan dari diagram Venn ini ialah untuk mengetahui pengaruh lembaga/tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat dan untuk mengetahui tingkat kepedulian dan frekwensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu system. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat. Adapun tujuan penggunaan diagram alur sebagai teknik adalah untuk:

- 1) Menganalisa dan mengkaji suatu sistem.
- 2) Menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam system dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam system termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.
- 3) Memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang posisi mereka saat ini⁹.

⁹ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* 53

7. Analisis Piramida Aset

Teknik analisis Piramida Aset merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis potensi aset yang menjadi prioritas asset yang telah diidentifikasi dengan tools ABCD sebelumnya, baik itu mapping, transect, serta teknik lainnya. Perumusan ini merupakan proses yang sangat strategis, karena proses ini menentukan program utama yang akan dilakukan sebagai strategi pemanfaatan atau pengembangan komunitas. Pada tahapan ini kita mendampingi komunitas untuk menekankan kekuatan dan aset komunitas dengan merumuskan beberapa tahap¹⁰:

a. Dasar Teknis

Tahap awal ini melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang komunitas untuk mengidentifikasi aset dan kekuatannya. Kegiatan utama meliputi:

- 1) Pemetaan Aset: Mendokumentasikan sumber daya fisik, manusia, sosial, dan finansial yang tersedia dalam komunitas. Ini bisa mencakup keterampilan dan bakat penduduk, lembaga lokal, sumber daya alam, dan aset ekonomi.
- 2) Keterlibatan Komunitas: Melibatkan anggota komunitas dalam proses pengumpulan data untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang aset yang ada dan untuk mendorong rasa memiliki.
- 3) Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: Membekali anggota komunitas dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pembangunan. Ini bisa mencakup pelatihan dalam pengumpulan data, analisis, dan manajemen proyek.

b. Perencanaan Strategis

Setelah aset komunitas diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana strategis yang memanfaatkan aset-aset ini untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap ini melibatkan, antara lain:

- 1) Pembentukan Visi dan Penetapan Tujuan: Memfasilitasi diskusi dalam komunitas untuk menciptakan visi bersama tentang masa depan dan menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai.

¹⁰ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto* 54

- 2) Penetapan Prioritas: Menentukan tujuan dan proyek mana yang paling penting dan layak, berdasarkan aset komunitas dan sumber daya yang diperlukan.

Pengembangan Rencana Aksi: Membuat rencana rinci yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai setiap tujuan, termasuk jadwal, tanggung jawab, dan sumber daya yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan Program

Tahap terakhir melibatkan pelaksanaan rencana strategis. Ini termasuk:

- 1) Mobilisasi Sumber Daya: Menggunakan aset komunitas dan mencari dukungan eksternal jika diperlukan untuk melaksanakan proyek yang diidentifikasi dalam rencana strategis.
- 2) Pemantauan dan Evaluasi: Terus menilai kemajuan proyek untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan tujuan komunitas. Ini termasuk menyiapkan mekanisme umpan balik dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
- 3) Mempertahankan dan Mengembangkan: Memastikan bahwa proyek yang sukses dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan berpotensi diperluas untuk memberi manfaat lebih banyak anggota komunitas.

Dari beberapa metode yang dijelaskan di atas pendekatan ABCD fokus pada apa yang dimiliki komunitas daripada apa yang tidak dimiliki.

HASIL DAN DISKUSI

GAMBARAN DAN KOMUNITAS DAMPINGAN

A. Lokasi Desa Ngembat

Desa Ngembat berada di kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Lokasi geografis Desa Ngembat pada posisi 7°38'41.7"S-112°27'01.0"E dan 7°40'26.1"S-112°27'14.5"E di bagian selatan kabupaten Mojokerto yang berbatasan langsung dengan kawasan kehutanan yaitu hutan produksi (perhutani) dan kawasan hutan lindung (Tahura R. Soerjo)¹¹. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Jati Duku, sebelah timur berbatasan dengan desa Dilem dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jembul kecamatan Jatirejo¹²

Faktor geografis dari Desa Ngembat mempengaruhi kondisi populasi dari desa itu sendiri. Banyak penduduk Desa Ngembat yang merupakan pendatang dari luar daerah pada dulunya, seperti Kediri dan Blitar. Hal ini terjadi karena lokasi Desa Ngembat berbatasan langsung dengan kehutanan dan perhutani. Pada zaman dulu perum perhutani banyak mendatangkan pekerja perhutani dari berbagai daerah untuk mengelola produksi di lahan perhutani dengan bermukim di lokasi perhutani kemudian mereka menetap dan secara turun temurun menjadi penduduk Desa Ngembat serta masih menjalin kekerabatan dengan daerah moyangnya. Sehingga dari perpaduan budaya tersebut juga mempengaruhi perilaku sosial dan ekonomi mereka. Seperti desa pada umumnya gotong royong, bertani, berkebun dan bertani menjadi pondasi masyarakat desa. Desa Ngembat memiliki luas desa 134,713 Ha atau 10,3 km dengan tipologi kawasan yang berbukit-bukit, Desa Ngembat memiliki potensi alam yang tidak kalah jauh dari desa sekitarnya.

Desa Ngembat memiliki dua dusun yaitu dusun Ngembat yang letaknya di bawah desa dan dusun Blentreng berada di atas dari Desa Ngembat. Kawasan pertanian cenderung berdekatan dengan permukiman, kawasan perkebunan lebih banyak memanfaatkan kawasan perhutani sebagai lahan berkebun melalui mitra maupun

¹¹ https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/hijau_ngembat (diakses pada sabtu 10 Agustus 2024)

¹² <https://desangembat.wordpress.com/letak-geografis/> (di akses pada sabtu 10 Agustus 2024)

kerjasama selain lahan-lahan perkebunan yang ada di sekitar permukiman.

B. Profil Desa Ngembat

Desa Ngembat merupakan desa paling ujung selatan di daerah Gondang. Desa Ngembat terbagi menjadi dua dusun yang memiliki tersejarah tersendiri di dalamnya. Dua dusun tersebut yaitu dusun Ngembat dan dusun Blentreng. Warga dusun Ngembat sebagian asli dari Desa Ngembat itu sendiri dan sebagian lainnya berasal dari luar desa. Kata "Ngembat" di ambil dari bahasa Jawa yang berarti mengambil. Penamaan Desa Ngembat di ambil dari sekelompok orang yang tinggal terpencil di atas perbukitan sebelah barat Desa Ngembat, karena keterbatasan air dan sulitnya jangkauan mata air menyebabkan sekelompok orang tersebut pindah untuk mencari tempat yang landai/tempat yang dekat dengan sumber air. Sehingga sampai sekarang nama Ngembat terbawa hingga menjadi Desa Ngembat dan dusun Ngembat¹³. Versi lainnya mengatakan kata "Ngembat" sendiri diambil dari perbuatan kepala desa saat itu yang berani menculik atau mengambil seorang putri kerajaan yang bernama putri keputihan, karena perbuatan tersebut desa itu menjadi Desa Ngembat¹⁴.

Selanjutnya penamaan dusun Blentreng diambil dari kata "Blentreng" karena letaknya disekitar lereng-lereng perbukitan. Awalnya warga dusun Blentreng tinggal di bawah bukit dekat dengan sungai, karena dikhawatirkan akan terjadinya banjir saat musim hujan mereka memutuskan untuk pindah ke atas lereng bukit sehingga dinamakan dusun Blentreng¹⁵.

Desa Ngembat sejak diremikannya sudah berkali-kali berganti kepemimpinan berikut nama-nama kepala desa dari tahun 1945 sampai sekarang diantaranya:

1. Tahun 1945 - 1953 dipimpin oleh Bapak Suto.
2. Tahun 1953 - 1964 dipimpin oleh Bapak Sayudan.
3. Tahun 1964 - 1965 dipimpin oleh Bapak Taqwan.
4. Tahun 1965 - 1990 dipimpin oleh Bapak Nitiarhareharharjo
5. Tahun 1990 - 1998 dipimpin oleh Bapak Kasiyan
6. Tahun 1998 - 2013 dipimpin oleh Bapak Sutris
7. Tahun 2013 - 2019 dipimpin oleh Bapak Jalil

¹³ <https://ngembat.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa> (11/08/2024, 10.57 WIB)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Rusmadi Jum'at, 09 Agustus 2024

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Sutris yang merupakan kepala Desa pada Kamis, 08 Agustus 2024

8. Tahun 2019- sekarang dipimpin oleh Bapak Sutris

Dari kepemimpinan pertama sampai sekarang Desa Ngembat memiliki populasi penduduk dengan jumlah KK 409 per kepala keluarga dan 1275 dari jumlah laki-laki dan perempuan. Yang kemudian secara terperinci akan disebutkan pembagiannya pada tabel 2.1¹⁶

NO	Dusun	RW	RT	Nama Kepala/Ketua	KK	L+P	L	P
1	Blentreng				225	686	348	338
		001			11	36	19	17
			002		2	7	3	4
			003		2	7	2	5
			004		1	3	2	1
			005		2	7	5	2
			006		1	2	1	1
			007		3	10	6	4
		002			212	643	324	319
			004		1	3	2	1
			005		65	200	113	87
			006		88	272	131	141
			007		58	168	78	90
		003			1	4	3	1
			001		1	4	3	1
		005			0	0	0	0
			007		0	0	0	0
		006			1	3	2	1
			005		1	3	2	1
		007			0	0	0	0
			005		0	0	0	0
2	Ngembat				184	589	296	293
		000			1	3	0	3
			002		1	3	0	3
		001			175	560	285	275
			001		45	134	63	71
			002		54	169	90	79
			003		40	147	72	75
			004		35	107	58	49
			007		1	3	2	1
		002			7	24	10	14

¹⁶ Sumber tabel dari website resmi Desa Ngembat dengan link

			002		1	7	3	4
			003		3	6	2	4
			004		0	0	0	0
			005		0	0	0	0
			006		2	7	4	3
			007		1	4	1	3
		006			1	2	1	1
			001		1	2	1	1
				409	1275		644	631

Tabel 2.1 Data Penduduk Berdasarkan Populasi Perwilayah

Warga di Desa Ngembat mayoritas bekerja sebagai petani karena banyaknya lahan di Desa Ngembat digunakan sebagai lahan perkebunan dan sawah, pekerjaan lainnya yaitu sebagai PNS, Ibu Rumah Tangga, Karyawan, dll. Lengkapnya akan dijelaskan pada gambar dibawah ini;



Gambar 2.1 profesi di Desa Ngembat

Dalam gambar diatas menjelaskan bahwa penduduk Desa Ngembat yang belum/tidak bekerja sekitar 387 orang, mengurus rumah tangga sekitar 75 orang, pelajar/mahasiswa 80 orang, PNS 1 orang, petani/pekebun 407 orang, wiraswasta sekitar 152 orang, perangkat desa sekitar 2 orang, karyawan swasta sekitar 144 orang, buruh tani/perkebunan 18 orang, dll. Kemudian agama-agama yang dianut di Desa Ngembat, diantaranya: Islam sebagai agama mayoritas dengan pemeluk 1216 orang, Kristen 5 orang dan Hindu 54 orang.

Desa Ngembat memiliki potensi alam yang melimpah dikarenakan posisi

geografis dan jenis tanahnya, dan hal ini juga yang menyebabkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani atau pekebun. Hasil alam yang ada di Desa Ngembat diantaranya: pete, kapuk, alpukat, jagung, porang, durian, mangga, kopi dan banyak lagi lainnya selain bawang. Pohon Kopi juga merupakan tumbuhan yang hampir dimiliki oleh setiap warga Ngembat sehingga banyak pemasukan warga berasal dari kopi. Bahkan di Ngembat saat ini memiliki produksi kopi yaitu produk kopi Sari Pakem dan kopi Tabar, akan tetapi yang lebih terkenal adalah kopi sari pakem yang penjualannya sudah sampai Malang.

PRINSIP PENGABDIAN ASSET BASED COMMUNITY DRIVEN DEVELOPMENT (ABCD)

A. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Dalam penemuan apresiatif dilihat dari cara positif untuk melakukan perubahan suatu organisasi berdasarkan asumsi yang dapat menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil. Ada 4 (Empat) tahapan yang perlu diperhatikan dalam penemuan apresiatif, diantaranya:

1. *Discovery*, pada tahap ini kita mulai mencari hal-hal positif, hal-hal yang pernah dicapai dan pengalaman-pengalaman masa lalu. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan Desa Ngembat merupakan komunitas yang memiliki jiwa sosial tinggi, desa tersebut kerap kali melakukan pekerjaan secara bersama-sama dilihat ketika mereka gotong royong, bersih-bersih puncak, saling membahu ketika ada orang yang meninggal, dll. Selain itu penduduk Desa Ngembat khususnya Dusun Blentreng sangat ramah dan mengedepankan sopan santun. Kemudian Desa Ngembat pernah meoprasikan sendiri produksi kopi dengan warganya di BUMDes, dimana merupakan tumbuhan yang paling banyak dimiliki di Desa Ngembat. Akan tetapi, dikarenakan peralihan jabatan dan tidak ada yang mengusurnya menyebabkan produksi kopi itu berhenti dan BUMDes menjadi tidak terurus sampai sekarang.
2. *Dream*, seperti artinya yaitu mimpi. Ditahap ini berisi tentang harapan atau mimpi yang akan diwujudkan. Dengan informasi yang didapat kami dan penduduk Ngembat berharap mampu menghasilkan biji kopi dengan kualitas terbaik dan mampu memproduksi bersama menjadi produk jadi hal tersebut

bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat¹⁷.

3. *Design*, pada tahap ini kami mulai merancang strategi, proses, sistem yang akan digunakan untuk mewujudkan *Dream* yang diharapkan. Disini kami memutuskan untuk membantu pengoptimalan penjualan Kopi Sari Pakem milik salah satu warga yang dulunya berkecimpung langsung dengan BUMDes yang kemudian membuat usahanya sendiri karena tidak ada tindak lanjut dari BUMDes yaitu Pak Rusmadi.
4. *Destiny*, tahap terakhir yaitu tahap pengimplementasian dari strategi yang telah direncanakan agar harapan tersebut benar-benar terwujud.

B. Pemetaan Dengan Komunitas (*Mapping With Community*)

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyebarkan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka¹⁸.

Pemetaan Desa digunakan untuk memahami keadaan (fisik dan sosial) wilayah Desa (Desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) tersebut beserta lingkungannya dalam bentuk gambar peta atau sketsa Desa yang meliputi keadaan sumberdaya umum Desa, peta penyebaran penduduk, peta pemanfaatan lahan dan sebagainya dengan memanfaatkan peralatan dan bahan seadanya yang dilengkapi dengan keterangan kode atau simbol-simbol tertentu.

Dengan dibuatnya gambaran pemetaan wilayah Desa, akan diperoleh informasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki, letak geografis sumber daya, batas-batas administrasi Desa dan wilayah yang bermasalah. Ataupun bisa disederhanakan dengan adanya sketsa Desa akan memberikan informasi sarana & prasarana, SDA, akses Desa, potensi usaha dan pemukiman.

¹⁷ Hasil wawancara pada hari Senin, 08 Juli 2024 dengan Pak Sutrisno

¹⁸ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* UAC Pacet, Mojokerto, 33.



Gambar 3.1 Mapping with community

Dalam gambar diatas menjelaskan tata letak geografis Desa Ngembat. Desa Ngembat terdapat dua dusun yakni, dusun Ngembat, dan dusun Blentreng. Di dusun Ngembat terdapat daerah pemukiman, lahan persawahan, lahan tegalan, dan sumber Air. Didalam lahan permukiman terdapat rumah masyarakat, bangunan sekolah dasar, balai Desa, PAUD, kandang ternak, toko, posyandu, balai dusun, pondok pesantren, puskesmas pembantu, pos kamling, basecame pendakian gunung Butak, dan tempat ibadah umat Muslim dan umat Hindu. Sedangkan lahan persawahan dan tegalan terdapat berbagai macam tanaman dan pohon, diantaranya: porang, singkong, kopi, jagung, petai, jeruk, alpukat, durian, pohon pisang, pohon pinus, kacang, dan kapuk.

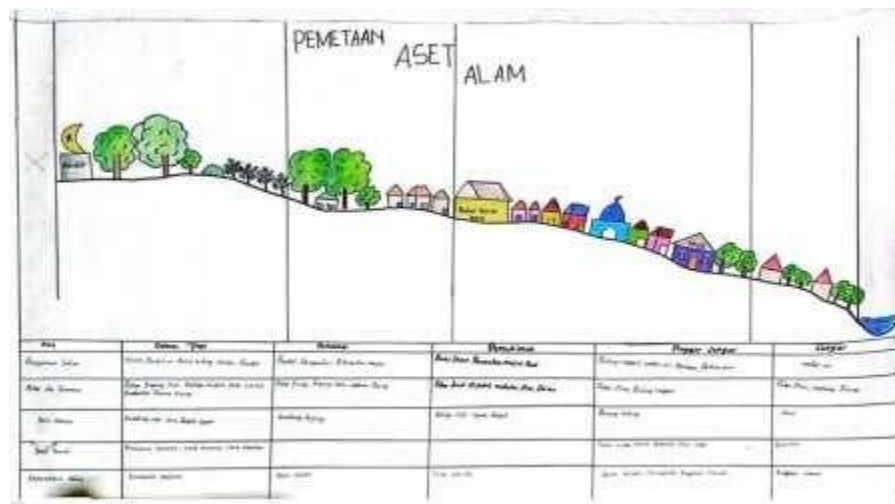
Dusun Blentreng memiliki lahan pemukiman, lahan persawahan, lahan tegalan, hutan lindung, dan sumber air. Didalam lahan pemukiman terdapat rumah masyarakat, kandang ternak, posyandu, masjid, toko, balai dusun, TPU (tempat pemakaman umum), PAUD, TPQ Saddar Billah, TPQ Al-hidayah, basecame pendakian gunung Butak, dan Ponpes Al-Kayyis. Sedangkan lahan persawahan, tegalan, dan hutan lindung terdapat berbagai macam tanaman, buah, bunga, sayur, dan pepohonan. Diantaranya: padi, pare, terong, tomat, cabai, singkong, jagung, sawi,

bunga mawar putih, lidah buaya, timun, kamboja, duren, alpukat, porang, pete, jengkol, pohon jati, dan pohon pinus. Adapun responden dari Mapping diantaranya: bu Suarti, Faidatur, Nita Indah sari, Anisa, Istikomah, Aldin, Doni, Dikky, Parlin, dan fasilitator : Ahmad, Anida, Salma, Umroh, Miftah, Afifah, Fahrul, Rini, Intan, Egi, Novi, Nesa, Salman, Aldi, Afi, Wandu, dan Prasetya.

C. Penelusuran wilasah (*Transect*)

Untuk menemukan asset fisik dan alam secara terperinci, *transectoral* atau penelusuran wilayah adalah salah satu Teknik yang efektif. *Transectotal* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasi hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagi asset dan peluang. Misalnya, dengan berjalan diatas bukit kelembah Sungai dan sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, pemilikan lahan, dan lain sebagainya¹⁹.

Melakukan *transect* diawali dari lokasi dengan titik ketinggian terendah menuju ke titik tertinggi di Desa yang diamati. Dalam *transect* ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya.



Gambar 3.2 transectoral dusun Blentreng

¹⁹ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto*, 35

Gambar di atas menjelaskan berbagai aspek lingkungan, seperti kondisi tanah, jenis vegetasi, jenis fauna, manfaat, masalah, tindakan, harapan, dan potensi. Kondisi tanah mencakup area pemukiman, sawah, tegalan, sumber air, dan hutan. Vegetasi dan fauna di setiap area tersebut sangat beragam. Di pemukiman, sawah, tegalan, hutan, dan sekitar sumber air, terdapat berbagai tanaman seperti bunga hias, pohon kelapa, pohon mangga, bambu, kayu jati, pinus, nangka, porang, duren, jagung, alpukat, terong, tomat, dan cabai. Fauna yang ada meliputi sapi, kambing, kucing, burung, ular, katak, monyet, babi hutan, kupu-kupu, belalang, dan anjing.

Tanah pemukiman, sawah, tegalan, hutan, dan sumber air memiliki banyak manfaat. Tanah tersebut bisa digunakan untuk membangun rumah dan sekolah, menanam tanaman, membangun peternakan, dan menghasilkan makanan dari lahan pertanian. Selain itu, hutan berperan penting dalam menjaga lingkungan, mencegah tanah longsor, dan menyediakan kayu untuk kebutuhan sehari-hari.

Masalah dari tanah pemukiman, sawah, tegalan, hutan, dan sumber air. Masalah dari tanah pemukiman ialah masih terdapat jalan rusak, kurangnya lampu penerangan jalan, saluran air bersih kurang tertata rapi, saluran air tersumbat (sampah). Masalah dari tanah sawah ialah terdapat hama, pupuk mahal, tanaman di persawahan terbatas, sulitnya irigasi. Masalah tanah di sumber air adalah disaat musim hujan air kotor, di saat musim kemarau debit air mengalir kecil, saluran air (pipa) tidak tertata. Masalah di tegalan adalah waktu musim kemarau tidak bisa di tanami, akses jalan menuju tegal sulit, gangguan hewan liar (monyet, babi, anjing dll). Masalah di hutan adalah masih banyak orang yang suka menebang pohon secara liar, pembukaan lahan liar. Adapun harapan dari tanah pemukiman adalah segera diperbaiki dan diberi bantuan dari pemerintah, adanya TPA dan pengelolaan sampah, saluran air tertata rapi.

D. Pemetaan asset melalui penelusuran (*Mapping through Transect*)

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya Lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor – faktor sebagai berikut :

1. Kesadaran akan kondisi yang sama
2. Adanya relasi sosial
3. Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan

Manfaat Asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana “energy” dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.

Adapun dengan melihat peranan asosiasi/intitusi didalam komunitas, maka program pemngembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan dikomunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan Masyarakat²⁰.

PEMETAAN ASOSIASI / INSTITUSI									
NO	Nama Asosiasi atau Institusi	Nama Ketua	Jumlah Anggota				Peranan Didalam Masyarakat		
			Laki-laki		Perempuan		Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
			Ges	Pend	Ges	Mod			
1	Pondok Al-Kayis Al-Iskany	Zulfahr Al-Farisi	2	9	-	-	✓	✓	
2	KB-Tunas Bangsa	Sariyu	-	4	4	10	✓		
3	SDN Ngembat	EMAN SPd. SD	6	52	7	64	✓		
4	TPQ Al-Hidayah	Abah Mujib	1	18	-	16	✓		
5	Karang Taruna	Willy	30		15		✓		
6	PKK	Sariyu	-		50			✓	
7	Paud Ngembat	Martini, spd.	-	4	1	3	✓		
8	TPQ Al-Kayis Al-Wami	Rah. Kasun	27		28		✓		
9	BPD	M. Nur Rofiq	4		1		✓		
10	KTH Centong Sari	Djauzi	15		5			✓	

Gambar 3.3 pemetaan Asosiasi / institus

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa asosiasi atau institusi yang berada di desa Ngembat diantaranya yaitu : pondok pesantren, KB. Tunas Bangsa, SDN Ngembat, TPQ Al-Hidayah, karang taruna, PKK, Paud Ngembat, TPQ AL-kayis, BPD, KTH Centong sari. Asosiasi atau intisusi tersebut memiliki peranan penting dalam proses untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Misalnya KB. Tunas bangsa yanga sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan untuk anak usia dini.

Setelah diidentifikasi asosiasi dan institusi yang ada, maka komunitas dapat merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut sangat berpengaruh di dalam pengembangan komunitas. Di desa Ngembat pemetaan individual aset ini biasanya dikaitkan dengan keragaman pekerjaan warganya. Perhatikan paparan data berikut :

²⁰ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto*, 38

Dusun Ngembat	Dusun Blentreng
Peternak kambing	Pengusaha kopi
Peternak sapi	Peternak sapi
Pengusaha keripik samiler	Peternak kambing
	Pengusaha keripik pisang
	Pengusaha keripik samiler

Tabel 3.1 Pemetaan Aset Individual

Pemetaan individual asset desa Ngembat sendiri adalah peternak kambing, peternak sapi, pengusaha keripik samiler, peternak ayam, Hampir mayoritas warga Desa Ngembat sendiri memiliki keterampilan individu yang dapat menambah pemasukan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterampilan individu tersebut adalah keterampilan dalam membuat keripik samiler yang berbahan singkong.

Dalam memproduksi kopi warga dusun blentreng menjadikannya sebagai usaha utama , yang mana dikerjakan atau diproduksi setiap hari atau setelah panen. Kerja pengusaha utama yang dilakukan masyarakat dusun blentreng sendiri sebagai pengusaha kopi yang mana pekerjaan ini dilakukan oleh perempuan dan laki- laki. Pekerjaan ini hanya dilakukan secara individual (home industry).

E. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melaluil *Leacky Bucket*²¹.

²¹ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based*

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, leaky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Dalam hal ini peserta pengabdian didalam kelompok satu ini dapat menggunakan cara sederhana dengan realita masyarakat dilapangan tanpa membuat warga tidak nyaman dengan memberikan pertanyaan yang menekan. Disinilah kehadiran kelompok satu untuk membaur ke Masyarakat dengan tujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dilapangan. Berikut hasil penggalian data leaky bucket.



Gamba 3.4 Alur Keuangan Kopi Sari Pakem

Di atas merupakan gambaran dari keuangan produk kopi sari pakem dilihat dari pengeluaran dan pemasukan. Kopi sari pakem sendiri dikelola oleh Bapak Rusmadi sehingga pengeluaran dan pemasukannya belum ada pembukuan yang pasti. Akan tetapi Pak Rus mengatakan bahwa penghasilan yang didapat dihitung selama 10 bulan. Berikut penjabaran keuangan yang kira-kira didapatkan oleh melalui kopi sari

pakem, antara lain:

1. Omzet kopi sari pakem 1 ton (1.000 kg) x Rp 120.000 = Rp 120.000.000
2. Operasional Rp 20.000 x 1.000 kg = Rp 20.000.000
3. Penyusutan dan lain-lain 30 % atau Rp 36.000 x 1.000 kg = Rp 36.000.000
4. Beli glondongan Rp 11.000 x 1.000 kg = Rp 11.000.000
5. Hasil bersih dari keseluruhan Rp 120.000.000 – Rp 20.000.000 – Rp 36.000.000 – Rp 11.000.000 = Rp 53.000.000

Jadi omzet dari perhitungan di atas kopi sari pakem mendapatkan laba bersih kurang lebih RP 53.000.000

F. Analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*), Diagram Venn dan Diagram Alur

1. Skala Prioritas

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi kami bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar²² Berikut gambar dari skala prioritas yang ditemukan di Desa Ngembat:

TABEL SKALA PRIORITAS VATINSON		
	Mendesak	Kurang Mendesak
Penting	Hasil panen yang dapat dijual	Pemeliharaan peralatan produksi
	Hasil panen yang baik	Grading dan sorting produksi
	Hasil panen memiliki nilai jual tinggi	Marketing, karena harga tetap
	Pengolahan P-100	
Kurang Penting	Pengolahan BUNDE	Pemeliharaan mesin kopi
	Packaging yang bagus	
	Melakukan ekspansi dan inovasi	

Gambar 3.5 Skala Prioritas Vatinson

Dari gambar tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari yang paling prioritas

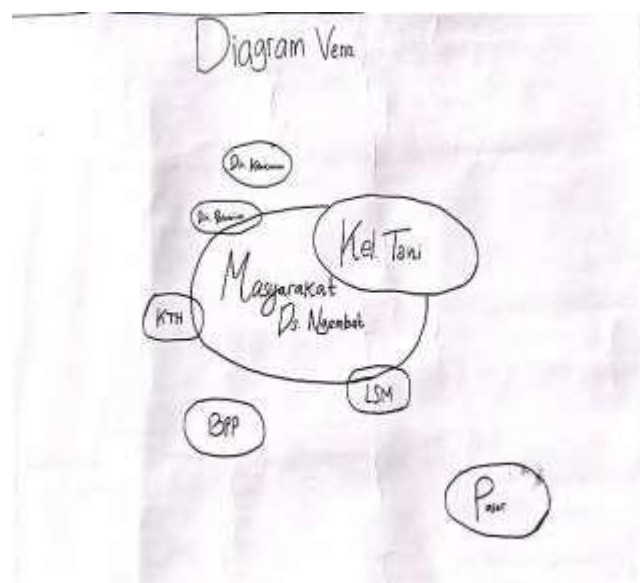
²² Tim Penyusun LPPM, *Buku pedoman pengabdian PAR (participatory Action Research)*, Mojokerto: LPPMIKHAC, 2023, 48

yaitu penting dan mendesak, salah satunya hasil panen yang dijual ke luar, maksudnya dari banyaknya hasil panen yang diperoleh kebanyakan dikonsumsi sendiri dan dijual ketetangga. Walaupun ada beberapa yang menjual kepihak luar atau pasar hasil panen tersebut dalam bentuk mentahan bukan produk jadi sehingga nilai jual yang dihasilkan lebih sedikit. Hal tersebut yang menjadikan prioritas yang penting dan mendesak. Meskipun banyak yang menjual hasil panen dalam bentuk jadi seperti kopi bubuk, kripik samiler, dan kripik pisang. Produksi seperti itu jika ingin diperluas jaringannya diperlukan surat izin produksi yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian penambahan varian kopi menjadi skala kurang penting dan kurang mendesak untuk saat ini karena dilihat dari gambar di atas masih banyak yang perlu dilengkapi dan lebih penting sehingga perlunya varian kopi baru ketika semua alat, perizinan dan hal-hal yang perlu didahulukan terselesaikan.

2. Diagram Venn

Tujuan dari diagram venn ini ialah untuk mengetahui pengaruh lembaga/tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat dan untuk mengetahui tingkat kepedulian dan frekuensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh Masyarakat²³. Berikut gambar diagram venn yang dihasilkan:



²³ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD) UAC Pacet, Mojokerto*,

Gambar 3.6 diagram venn

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwasannya lembaga yang memiliki peranan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap masyarakatnya dusun Blentreng adalah kelompok tani karena masyoritas pekerjaan masyarakat adalah petani. Selain itu ada dinas kehutanan yang juga memiliki pengaruh terhadap masyarakat blentreng seperti kelompok tani hutan (KTH) yang ada di dusun blentreng. ada juga lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan balai penyuluhan pertanian (BPP).

3. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat dilakukan untuk menganalisa penyebaran alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam Masyarakat.

Adapun tujuan penggunaan diagram alur sebagai teknik adalah untuk:

- Menganalisa dan mengkaji suatu sistem
- Menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem termasuk bentuk-bentuk ketergantungan
- Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka saat ini²⁴



Gambar 3.7 Diagram Alur

Berdasarkan gambar diatas kami mendapatkan penjelasan dari masyarakat bahwasannya mayoritas pekerjaan masyarakat dusun blentreng ini adalah petani. salah satunya adalah petani kopi. Adapun alur dari petani kopi bisa dijual ke

²⁴ Tim Penyusun LPPM UAC: *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* UAC Pacet, Mojokerto, 65

Setelah mendapatkan dukungan dan restu dari berbagai elemen masyarakat Desa Ngembat, serta berdasarkan pertimbangan beberapa aspek, maka kelompok kami berhasil menentukan jenis program kegiatan unggulan yang akan dilakukan. Jenis program kegiatan ini adalah membuat branding ulang kopi sari pakem, dengan usulan

kemasan, pembuatan video iklan, katalog produk dan website kopi sari pakem, lalu kami memasarkan kopi sari pakem melalui e commerce shoppe. Sistem Digital Marketing dianggap sesuai, sebab dengan reputasi yang belum dimiliki kopi Sari Pakem, langkah pemasaran Digital Marketing ini akan bisa mengenalkan produk ke masyarakat luar Desa Ngembat sekaligus memasarkan produk yang akan dituju. Hal ini akan menentukan hasil dari program yang dilakukan. Meninjau pentingnya aspek tersebut, maka dalam program pemasaran kopi Sari Pakem, kelompok kami telah menentukan khalayak sasaran yang sesuai bagi program yang dilakukan. Khalayak yang menjadi sasaran program pemasaran kopi adalah para penikmat kopi, penjualan online, UMKM dan Mitra Usaha.

B. Pengorganisasian dan Realisasi Program

Re-branding Kopi Sari Pakem

Sebagai upaya meningkatkan pemasaran dan brand awareness memerlukan sebuah strategi kreatif dalam penciptaan tampilan visualnya. Dengan mengusung konsep elegant dan simple yang akan digunakan sebagai desain dalam re-branding Kopi Sari Pakem yang memiliki tujuan meningkatkan brand awareness dengan gaya desain yang elegan. Unsur-unsur strategi kreatif yang digunakan adalah :

1. Foto Katalog Produk-Produk Kopi Sari Pakem

Foto katalog produk adalah bentuk media promosi yang dilakukan oleh bisnis atau perusahaan guna mempromosikan sebuah produk kepada calon konsumennya. Melalui foto katalog, konsumen akan mengetahui seperti apa produk yang nantinya akan didapatkan. Kopi Sari Pakem belum memiliki foto katalog yang bagus dan terkonsep untuk ditampilkan ke pelanggan. Konsep yang diambil adalah elegant dan homey dengan maksud pelanggan mendapatkan cita rasa kopi eksklusif yang berasal dari pengusaha UMKM yang berawal dari bisnis rumahan. Penulis melakukan beberapa foto katalog dengan produk-produk yang diberikan dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 4.1 Katalog Prodak Kopi Sari Pakem

2. Kemasan Baru Kopi Sari Pakem

Kemasan dalam perancangan ini selain berfungsi sebagai pelindung produk yang terdapat didalamnya juga berfungsi sebagai sarana membentuk image eksklusif produk Kopi Sari Pakem. Kemasan dibuat untuk menjangkau lebih banyak pembeli muda dan sebagai persiapan Kopi Sari Pakem untuk memasuki pasar Internasional.



Gambar 4.2 Foto Kemasan Baru Kopi Sari Pakem

3. Re-branding Company Profile Kopi Sari Pakem

untuk melakukan re-branding company profile mereka. Company profile berisi penjelasan tentang produk, visi dan misi produk, sejarah produk, value produk, dan foto-foto produksi Kopi Sari Pakem yang penulis dan tim buat sebelumnya.

4. Pembaruan Konten Unggahan Instagram Produk Kopi Sari Pakem

Instagram adalah akun sosial media yang diperuntukkan untuk mengunggah foto keseharian penggunaannya. Seiring berkembangnya jaman, Instagram juga digunakan untuk mempromosikan barang dagangan agar menjangkau pasar yang lebih luas. Instagram memiliki UI/UX yang mudah dipahami sehingga multifungsi dan menguntungkan para penjual untuk promosi di Instagram. Kopi Sari Pakem pun kami inovasikan untuk membuat content unggahan foto di Instagram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Unggahan Instagram Kopi Sari Pakem

5. Membuat Video Iklan

- 1) Meningkatkan Kesadaran Merek: Tujuan utama dari video iklan adalah memperkenalkan merek kopi kepada khalayak yang lebih luas. Dengan visual yang menarik dan pesan yang kuat, video iklan dapat membuat merek kopi lebih dikenal dan diingat oleh konsumen.
- 2) Membedakan Merek: Dalam pasar kopi yang kompetitif, video iklan dapat digunakan untuk membedakan merek kopi Anda dari pesaing. Dengan menyoroti keunikan rasa, proses pembuatan, atau nilai-nilai merek, video iklan dapat menciptakan persepsi yang berbeda di benak konsumen.
- 3) Mempengaruhi Pilihan Konsumen: Video iklan yang efektif dapat membujuk konsumen untuk mencoba atau membeli produk kopi Anda. Dengan menampilkan manfaat produk, testimoni pelanggan, atau gaya hidup yang diinginkan, video iklan dapat memicu keinginan konsumen untuk mengonsumsi kopi Anda.
- 4) Membangun Citra Merek: Video iklan dapat membantu membangun citra merek yang kuat dan positif. Misalnya, jika ingin membangun citra merek yang premium, video iklan dapat menampilkan suasana yang mewah dan elegan.
- 5) Meningkatkan Penjualan: Tujuan akhir dari setiap kegiatan pemasaran adalah meningkatkan penjualan. Video iklan yang sukses dapat mendorong konsumen untuk mengunjungi toko, membeli produk secara online, atau bahkan menjadi pelanggan setia.

6) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pendampingan dan ikut mengembangkan UMKM untuk kemajuan perekonomian daerah.

- 1) Tujuan melakukan re-branding Kopi Sari Pakem adalah untuk meningkatkan brand awareness masyarakat luas serta melakukan pembaruan brand dari Kopi Sari Pakem agar gaya design dan konsep yang diterapkan tidak tergesur perkembangan zaman,
- 2) Fokus re-branding Kopi Sari Pakem dalam artikel ini adalah pembaruan logo, kemasan, foto katalog, unggahan Instagram, dan company profile Kopi Sari Pakem.
- 3) Dengan menerapkan konsep yang elegant, simple, dan kekinian dengan menampilkan keunggulan kopi dalam brandingnya, Kopi Sari Pakem

diharapkan dapat memperluas pasar yang lebih luas.

Pelatihan Digital Marketing

"Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan warga desa Ngembat, kami menemukan bahwabanyak produk UMKM yang berkualitas namun belum banyak dikenal orang.

"Kami memutuskan untuk mengadakan seminar digital marketing sebagai langkah awal untuk memberdayakan masyarakat desa. Persiapannya tidak mudah. Mulai dari menyusun materi yang menarik dan mudah dipahami, mencari narasumber yang kompeten, hingga mempromosikan acara ini ke seluruh lapisan masyarakat desa, Kami menghadirkan bapak Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I sebagai pemateri seminar Digital Marketing pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024,

Alasan kami memilih beliau sebagai pemateri adalah karena beliau memiliki pengalaman yang banyak di bidang bisnis, beliau ini menjabat sebagai sekertaris Desa Jembul, Jatirejo dan Pemilik Bisnis di Bidang Kopi.

"Hari pelaksanaan seminar akhirnya tiba. Balai desa yang biasanya sepi, mendadak ramai dengan kehadiran warga. Mulai dari pemuda-pemudi yang penuh semangat hingga para ibu rumah tangga yang penasaran. Suasana begitu hangat dan interaktif. Narasumber kami, Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I, dengan sabar menjelaskan tentang dasar-dasar digital marketing, kemudian beliau juga menjelaskan tentang Potensi hasil olahan seperti kopi dan berbagai hasil bumi yang lain "



Gambar 4.5 Pelatihan Digital Marketing

Tabel 2.1 Data Penduduk Berdasarkan Populasi Perwilayah

Warga di Desa Ngembat mayoritas bekerja sebagai petani karena banyaknya lahan di Desa Ngembat digunakan sebagai lahan perkebunan dan sawah, pekerjaan lainnya yaitu sebagai PNS, Ibu Rumah Tangga, Karyawan, dll. Lengkapnya akan dijelaskan pada gambar dibawah ini;



Gambar 2.1 profesi di Desa Ngembat

Dalam gambar diatas menjelaskan bahwa penduduk Desa Ngembat yang belum/tidak bekerja sekitar 387 orang, mengurus rumah tangga sekitar 75 orang, pelajar/mahasiswa 80 orang, PNS 1 orang, petani/pekebun 407 orang, wiraswasta sekitar 152 orang, perangkat desa sekitar 2 orang, karyawan swasta sekitar 144 orang, buruh tani/perkebunan 18 orang, dll. Kemudian agama-agama yang dianut di Desa Ngembat, diantaranya: Islam sebagai agama mayoritas dengan pemeluk 1216 orang, Kristen 5 orang dan Hindu 54 orang.

Desa Ngembat memiliki potensi alam yang melimpah dikarenakan posisi geografis dan jenis tanahnya, dan hal ini juga yang menyebabkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani atau pekebun. Hasil alam yang ada di Desa Ngembat diantaranya: pete, kapuk, alpukat, jagung, porang, durian, mangga, kopi dan banyak lagi lainnya selain bawang. Pohon Kopi juga merupakan tumbuhan yang hampir dimiliki oleh setiap warga Ngembat sehingga banyak pemasukan warga berasal dari kopi. Bahkan di Ngembat saat ini memiliki produksi kopi yaitu

produk kopi Sari Pakem dan kopi Tabar, akan tetapi yang lebih terkenal adalah kopi sari pakem yang penjualannya sudah sampai Malang.

MONITORING DAN EVALUASI

A. Sebelum Realisasi Program

Dusun Blentreng, yang terletak di Desa Ngembat, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, adalah sebuah daerah yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah serta memiliki lahan pertanian yang sangat subur, di mana para penduduk setempat dengan penuh kemandirian mengolah hasil panen mereka sendiri. Terletak bersebelahan dengan kawasan kehutanan, yang mencakup hutan produksi yang berada di bawah pengelolaan Perhutani dan juga kawasan hutan lindung, dusun ini berada di bawah gugusan Gunung Welirang yang megah, sehingga menjadikannya memiliki daya tarik yang khas berkat pemandangan alamnya yang luar biasa indah, yang selalu berhasil menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.

Sebelum melaksanakan kegiatan di pengabdian, kelompok kami melakukan berbagai persiapan untuk memastikan semua berjalan lancar dan sesuai rencana. Pertama, kami membagi anggota kelompok menjadi lima divisi: keagamaan, pendidikan, media, perlengkapan, dan humas, selain divisi ada juga BPH yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Setiap bagian memiliki tanggung jawab khusus yang mendukung keseluruhan kegiatan. Setelah pembagian divisi, kami menyusun tema kegiatan dan merancang program kegiatan yang akan dilaksanakan ketika pengabdian berlangsung. Tidak hanya itu, kami juga menghubungi dan berdiskusi dengan narasumber untuk memastikan mereka siap berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, kami menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk acara pembukaan peresmian pengabdian di Desa Ngembat, Dusun Blentreng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Setelah semua persiapan matang, kami melaksanakan Pembukaan Peresmian pengabdian pada tanggal 17 Juli 2024 pukul 15.00 hingga selesai. Acara ini dibuka oleh Bapak Sutrisno sebagai Kepala Desa Ngembat, dan dihadiri oleh perwakilan BUMDES serta Karang Taruna setempat. Dalam acara tersebut, kelompok kami memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kerja ini difokuskan pada aset desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dengan tema utama "Strategi Pemasaran Produk/Marketplace". Target utama program kerja kami adalah pelaku UMKM di Dusun Blentreng. Setelah pengabdian diresmikan, kami segera memulai penyusunan timeline kegiatan yang bertujuan untuk memastikan

bahwa setiap program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Langkah di minggu pertama yang kami lakukan adalah melakukan penelusuran wilayah atau yang disebut *transect*, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi lingkungan di sekitar lokasi pengabdian. Setelah itu, kami melanjutkan dengan pemetaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dikenal sebagai *Mapping with Community*, di mana kami berkolaborasi dengan penduduk lokal untuk memetakan potensi dan sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Dalam proses ini, kami juga melakukan penemuan apresiatif, yaitu mengidentifikasi dan mengapresiasi kekuatan serta potensi yang ada di desa. Selain itu, kami melakukan pemetaan aset desa melalui penelusuran yang teliti, diikuti oleh analisis sirkulasi keuangan untuk memahami aliran ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut. Kami melakukan identifikasi terhadap aset dan peluang yang ada dengan menampilkan hasil dari inventarisasi aset yang telah dilakukan serta pemetaan yang komprehensif, sehingga memungkinkan setiap orang untuk secara jelas menilai dan memahami aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat, serta berbagai peluang yang dapat dioptimalkan dari aset-aset tersebut.

Untuk menentukan prioritas kegiatan, di minggu kedua kami menggunakan berbagai alat analisis seperti diagram venn, diagram alur, dan piramida aset, yang semuanya membantu kami dalam menyusun skala prioritas yang tepat untuk pelaksanaan program. Setelah langkah-langkah tersebut, kami melanjutkan program utama dengan melakukan survei lebih mendalam di Sari Pakem. Survei ini difokuskan pada proses pengolahan dan pembuatan kopi Sari Pakem yang dikelola oleh Bapak Rusmadi. Dari hasil survei ini, kami dapat memahami lebih lanjut tentang proses produksi kopi di daerah tersebut. Untuk mendukung pemasaran produk kopi ini, di minggu ke tiga kami kemudian merencanakan pembuatan berbagai akun media sosial, seperti di Tokopedia, Shopee, TikTok, Instagram, dan Google Maps, yang semuanya bertujuan untuk memasarkan kopi secara online. Selain itu, kami juga menciptakan berbagai konten yang dirancang khusus untuk akun-akun media sosial tersebut, dengan tujuan agar konten ini nantinya dapat dilanjutkan dan dikelola oleh Karang Taruna Dusun Blentreng, sehingga upaya pemasaran kopi Sari Pakem dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Kemudian minggu keempat kami mengadakan pelatihan digital marketing dengan mengundang orang yang ahli dibidangnya baik dalam digital ataupun marketing.

Pelatihan ini bertujuan sebagai pelatihan untuk penduduk Desa Ngembat kedepannya ketika kegiatan pengabdian telah selesai.

B. Setelah Realisasi Program

Dengan rancangan program yang disusun dengan sedemikian rupa, pengabdian kelompok 01 Desa Ngembat berjalan dilaksanakan. Program yang kami laksanakan berfokus di Dusun Blentreng berupa “Pengoptimalan Digital Marketing Kopi”, selain melakukan program tersebut kami juga melakukan banyak kegiatan di Desa Ngembat. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: tahlilan, diba'an, les malam, mengisi di TPQ, KBM di SDN Ngembat, KBM di PP Al-Kayyis, KBM di PAUD, bersih-bersih Dusun Blentreng, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Setelah dilaksanakan program dan kegiatan di Desa Ngembat tepatnya di Dusun Blentreng, hal tersebut tidak memberikan perubahan yang signifikan pada dusun tersebut tetapi cukup membantu dalam hal-hal tertentu. Hal itu terjadi karena sosial dari penduduk Desa Ngembat hampir sama baik ketika sebelum diadakan program pengabdian maupun setelah dilaksanakan pengabdian, perubahan sosial yang terjadi di Desa Ngembat terbagi menjadi 5 sektor sosial diantaranya yaitu:

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar pendapatan pendudukan Desa Ngembat berasal di kebun kopi yang mereka miliki sehingga penduduk cukup aktif dalam menanggapi program unggulan kopi. Produk kopi yang ada di desa tersebut adalah Kopi Sari Pakem dimana kopi tersebut memiliki 2 jenis kopi yaitu Robusta dan exselsa, dari sisi lain masyarakat Dusun Blentreng itu mayoritas memiliki pekerjaan nya yang sama (homogen) maka dari itu kami memanfaatkan kopi untuk di jadikan produk kopi yang premium dengan kemasan yang sangat menarik, kami juga bekerja sama dengan Kartar (Karang Taruna) di sini dalam mengembangkan ekonomi melalui penjualan kopi ke *marketplace* dan sosial media lain nya seperti instagram dan tiktok.

2. Kondisi Sosial Budaya

Blentreng adalah dusun yang masih lekat dengan tradisi-tradisi Jawa Majapahit.

Beberapa tradisi tersebut yaitu:

a. Pentas wayang

Pentas wayang di Desa Ngembat biasa dilakukan setahun sekali dan untuk melaksanakan pentas tersebut, warga akan bersama-sama iuran per KK untuk dana pentas wayang. Hal ini karena kecintaannya masyarakat akan seni tradisional khas Jawa tersebut.

b. Jum'at legi

Biasanya setiap bertepatan jum'at legi warga di Desa Ngembat khususnya di Dusun Blentreng akan melakukan selamatan di salah satu rumah warga. Pada hari itu warga biasanya melakukan khotmil qur'an, tahlilan, diba'an, dan ibadah-ibadah lainnya.

c. Bersih Desa/Resik Desa

Resik desa ini biasa dilakukan masyarakat Jawa ketika bulan Muharam dan menyambut bulan muharam. Kegiatan tersebut juga ada di Desa Ngembat

3. Kondisi Sosial Agama

Seperti yang sudah di jelaskan dalam kondisi sebelumnya, masyarakat Blentreng dalam presentase yang sudah kita teliti melalui sensus dusun Blentreng bahwa 95,37% memeluk agama islam, 0,39% memeluk agama kristen dan 4,24% pemeluk agama hindu. Hal ini berarti mayoritas penduduk Desa Ngembat menganut agama islam.

4. Kondisi Sosial Kesehatan

Dari kehidupan masyarakat Blentreng kesehatannya sangat terjaga mulai dari kurangnya makanan yang instan, karena kebanyakan masyarakat Blentreng itu lebih memilih mengolah hal-hal yang berasal dari alam untuk makanan mereka. Walaupun masyarakatnya rata-rata memiliki kesehatan yang tinggi, akan tetapi beberapa lansia atau umurnya sudah tua mengidap penyakit gondok. Setelah ditelusuri hal tersebut terjadi karena letak geografis dari desanya yang terletak di dataran tinggi yang merupakan daerah yang miskin akan yodium karena lapisan paling atas dari tanah yang mengandung yodium terkikis dari waktu ke waktu²⁵. Dengan uraian beberapa faktor diatas dari sebelum program pengabdian dilaksanakan sampai dengan sesudah dilaksanakan, belum ada transfigurasi yang benar-benar terlihat kecuali adanya *markerplace* yang dapat memperluas jaringan penjualan pada produk kopi serta pelatihan digital marketing sebagai tambahan ilmu bagi para pemuda desa dan pelaku usaha di Desa Ngembat.

C. Rencana Tindak Lanjut

Seperti yang sudah dijelaskan dan diuraikan sebelumnya bahwa yang menjadi program utama dari pengabdian Kelompok 01 adalah pengoptimalan produk kopi melalui digital marketing. Dan dijelaskan pula bahwa untuk mengoptimalan tersebut kami membantu membuatkan marketplace yang tersedia seperti shopee, tiktok shop,

²⁵ Saidin Sukati, "Hubungan Keadaan Geografis dan Lingkungan dengan Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY)"

dan marketplace lainnya. Selainnya membantu pembuatan iklan produk untuk lebih menarik konsumen. Kemudian sebagai tindak lanjut dari program ini kami meminta bantu karang taruna untuk mengelola akun-akun yang telah kami buat agar marketplace tersebut bermanfaat dan berkelanjutan kedepannya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan jurnal mengenai gambaran komunitas dampingan dan penerapan prinsip Asset Based Community Driven Development (ABCD) di Desa Ngembat, dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki potensi alam yang melimpah, terutama komoditas kopi yang hampir dimiliki setiap warga, namun pengelolaannya masih bersifat individu dan belum optimal. Pendekatan ABCD melalui tahapan penemuan apresiatif, pemetaan aset, transect, analisis sirkulasi keuangan, hingga skala prioritas berhasil mengidentifikasi kekuatan utama komunitas berupa jiwa gotong royong, keramahan warga, serta keterampilan individu dalam mengolah kopi dan keripik samiler, sekaligus mengungkap kelemahan dalam tata kelola keuangan dan pemasaran produk yang masih terbatas. Program unggulan yang direalisasikan adalah re-branding Kopi Sari Pakem dengan kemasan baru, katalog produk, video iklan, unggahan media sosial, serta pelatihan digital marketing yang bertujuan memperluas pasar melalui e-commerce dan meningkatkan brand awareness.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa meskipun tidak terjadi perubahan sosial yang signifikan dalam waktu singkat, program ini berhasil menyediakan akun marketplace, menambah wawasan pemuda dan pelaku UMKM tentang digital marketing, serta menyusun rencana tindak lanjut pengelolaan oleh Karang Taruna agar program berkelanjutan. Kondisi sosial budaya, agama, dan kesehatan masyarakat yang relatif stabil, dengan tradisi gotong royong dan kegiatan keagamaan yang kuat, turut mendukung pelaksanaan program, meskipun ditemukan tantangan kesehatan berupa kasus gondok pada lansia akibat letak geografis dataran tinggi yang miskin yodium. Secara keseluruhan, pengabdian berbasis ABCD di Desa Ngembat berhasil mengoptimalkan potensi kopi lokal melalui strategi digital marketing dan re-branding, namun keberlanjutan jangka panjang sangat bergantung pada peran aktif komunitas setempat, khususnya Karang Taruna, dalam mengelola aset yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Website resmi Desa Ngembat yang diakses pada 10 Agustus 2024, link resmi:

<https://Ngembat.my.id/artikel/2016/8/26/sejarah-Desa>

Muzahry Aris. *Desa Wisata Hijau Ngembat*.

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/_hijau_ngembat (diakses pada sabtu, 10 Agustus 2024)

Website resmi Desa Ngembat yang diakses pada 10 Agustus 2024, link resmi:

<https://desangembat.wordpress.com/letak-geografis/>

Su'adah, Fatkhiyatus, dkk. *Buku Prdoman Kuliah Kerja Nyata Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Mojokerto. LPPM-UAC, 2024
